ABSTRAK SKRIPSI

Dengan dikeluarkanya kebijaksanaan baru oleh pemerintah dalam sektor perindustrian yaitu dengan membuka kesempatan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia menjadikan perkembangan industri di Indonesia semakin pesat, yang mana dapat terlihat dengan bertambahnya jumlah industri di Indonesia yang secara keseluruhan meningkat dari tahun ke tahun yaitu tahun 11984/1985, 425057; 1985/1986, 438189 ; 1986/1987, 448855; 1987/1988, 454106; 1988/1989,458404; 1989/1990, 461890; 1990/1991, 465196; 1991/1992, 469833; 1992/1993, 473446; 1993/1994, 478590. Selain mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia pemerintah juga memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas fasilitas bagi badan usaha untuk melakukan ekspor keluar negeri, yaitu mengenai kebijaksanaan pemerintah penetapan pajak masukan bagi setiap badan usaha yang melaksanakan ekspor sebesar 0 %. Hal tersebut menyebabkan persaingan di indonesia semakin ketat, yang mana dimasa yang akan datang arus produk luar negeri ke dalam negeri akan semakin deras dengan harga yang murah dan kwalitas yang baik. Selain itu juga timbul persaingan antar badan usaha untuk melakukan ekspor, ini membuktikan bahwa trend perdagangan bebas sudah tidak dapat dielakan lagi. Di kalangan bisnis di Indonesia sudah merasakan semakin ketatnya persaingan , para pengusaha semakin sadar akan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dan merasakan tekanan dalam lingkungan bisnis yang semakin berat dan kompleks. Kesadaran ini merupakan kesempatan yang tidak boleh disia-siakan, dan sedini mungkin harus segera mengambil tindakan perbaikan dengan melakukan pembenahan secara terus menerus untuk dapat meningkatkan daya saing dengan menggunakan senjata-senjata persaingan.

Continuous Improvement merupakan upaya perbaikan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus tanpa mengurangi nilai dari suatu produk, yaitu dengan mengendalikan aktivitas-aktivitas kususnya aktivitas yang tidak menambah nilai suatu produk yang hanya merupakan suatu pemborosan yang harus dieliminasi. Aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu badan usaha untuk mencapai tujuanya dibedakan menjadi *value added activities dan non value*

added activities. dimana dari aktivitas aktivitas tersebut menimbulkan *value added cost dan non value added cost.* Aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai inilah harus dieliminasi untuk memperoleh *cost reduction. Cost reduction* dapat dilakuakn dengan tepat jika yang dikendalikan adalah sumber penyebab biaya yaitu aktivitas. Untuk mengeliminasi biaya tentunya harus mengeliminasi aktivitasnya terlebih dahulu. Aktivitas yang tepat untuk dilakukan eliminasi adalah aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi konsumen dan hanya merupakan pemborosan yaitu *non value added activies.*

Bertolak dari penjabaran diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *non value added cost* dengan biaya produksi pada PT Rungkut Karya Indah di Surabaya. Dengan menggunakan analisis regresi, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi, serta uji hipotesis maka hasil dari analisis aktivitas menunjukan bahwa dalam badan usaha masih banyak dijumpai *non value added activities* terutama yang berkaitan dengan proses produksi, semuanya ini merupakan *non value added activities* yang akan menimbulkan biaya-biaya yang disebut *non value added cost*

Dari hasil penelitian tersebut maka diambil suatu kesimpulan bahwa pihak manajemen perlu memperhatikan *non value added cost* yang ditimbulkan *oleh non value added activities* untuk memperoleh *cost reduction* sehingga efisiensi biaya produksi tercapai.